

**LAPORAN PRAKTIKUM
MK. TANAMAN OBAT, PENYEGAR DAN AROMATIK**

DISUSUN OLEH :

KELOMPOK 4

ADITYA RAHMAN	A24051727
ARI PURWANTI	A24051618
ARYA WIDURA RITONGA	A24051682
BUNGA DARA PUSPITA	A14054014
RATIH KUMALA DEWI	A24053132
RIFKA ERNAWAN I.	A24051868
YUSNITA SARI	A24051629



**DEPARTEMEN AGRONOMI DAN HORTIKULTURA
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga laporan pratikum mata kuliah tanamn obat aromatik ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen, kakak asisten pratikum, dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan laporan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan satu tim yang telah bekerja keras selama pratikum berlangsung.

Semoga laporan ini dapat berguna bagi kami dan semua pihak yang memerlukannya.

Bogor, 30 Januari 2009

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN KEGIATAN PENANAMAN PARE DI LAPANG	4
Pendahuluan.....	5
Tinjauan Pustaka	6
Bahan dan Metode	11
Hasil dan Pembahasan.....	12
Kesimpulan dan Saran.....	15
Daftar Pustaka.....	16
Lampiran	17
PENANAMAN MANGKOKAN DALAM POT	22
Pendahuluan.....	23
Tinjauan Pustaka	24
Bahan dan Metode	26
Hasil dan Pembahasan.....	27
Daftar Pustaka.....	28
Lampiran	17
LAPORAN KEGIATAN PENANAMAN PARE DI LAPANG	30
Pendahuluan.....	31
Tinjauan Pustaka	32
Bahan dan Metode	34
Hasil dan Pembahasan.....	35
Daftar Pustaka.....	36
LAPORAN KEGIATAN PENANAMAN PARE DI LAPANG	37
Pendahuluan.....	38
Tinjauan Pustaka	39
Bahan dan Metode	40
Hasil dan Pembahasan.....	40
Kesimpulan dan Saran.....	41
Daftar Pustaka.....	41

LAPORAN KEGIATAN PENANAMAN PARE DI LAPANG

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pare (*Momordica charabtia*) merupakan tanaman sayuran buah yang memiliki khasiat yang cukup banyak bagi kesehatan manusia. Tanaman pare dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti demam, disentri, obat cacing, obat batuk, antimalaria, seriawan, penyembuh luka, dan penambah nafsu makan, bahkan tanaman pare juga berkhasiat untuk menurunkan gula darah.

Tanaman pare mudah dibudidayakan serta tumbuhnya tidak tergantung musim. Sehingga tanaman pare dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, atau ditanam di pekarangan dengan dirambatkan di pagar, untuk diambil buahnya. ditanam di lahan pekarangan, atau tegalan, atau di sawah bekas padi sebagai penyelang pada musim kemarau. Melihat khasiat dan kegunaan yang cukup banyak dari tanaman pare serta budidayanya yang tergolong mudah maka budidaya tanaman pare perlu dilakukan. Tanaman pare sudah banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Umumnya, pembudidayaan dilakukan sebagai usaha sampingan.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pratikum ini adalah untuk mengetahui tanaman obat pare dan mengetahui teknik budidaya tanaman obat pare yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman pare (*Momordica charabtia*) berasal dari kawasan Asia Tropis. Pare tergolong tanaman semak semusim, yang hidupnya menjalar atau merambat, dengan sulur berbentuk spiral. Daunnya tunggal, berbulu, berbentuk lekuk tangan, dan bertangkai sepanjang 10 cm. Bunganya berwarna kuning-muda. Batangnya bermawna hijau, massif, mempunyai rusuk lima, berbulu agak kasar ketika masih muda, namun setelah tua gundul,. Buahnya buni, bulat telur memanjang, warna hijau, kuning sampai jingga, dan rasanya pahit. Biji keras, warna cokelat kekuningan.

Jenis Pare

Pare Gajih

Pare ini paling banyak dibudidayakan dan paling disukai. Pare ini biasa disebut pare putih atau pare mentega. Bentuk buahnya panjang dengan ukuran 30-50 cm, diameter buah 3 - 7 cm, berat rata-rata antara 200-500 gram/ buah.

Pare Hijau

Pare hijau berbentuk lonjong, kecil dan berwarna hijau dengan bintil-bintil agak halus. Pare ini banyak sekali macamnya, diantaranya pare ayam, pare kodok, pare alas atau pare ginggae. Dari berbagai jenis tersebut paling banyak ditanam adalah pare ayam. Buah pare ayam mempunyai panjang 15 - 20 cm. Sedangkan pare ginggae buahnya kecil hanya sekitar 5 cm. Rasanya pahit dan daging buahnya tipis. Pare hijau ini mudah sekali pemeliharaannya, tanpa lanjaran atau para-para tanaman pare hijau ini dapat tumbuh dengan baik.

Pare Import

Jenis pare ini berasal dari Taiwan. Benih Pare ini merupakan hybrida yang final stock sehingga jika ditanam tidak dapat menghasilkan bibit baru. Jika dipaksakan juga akan menghasilkan produksi yang jelek dan menyimpang dari asalnya. Di Indonesia terdapat tiga varietas yang telah beredar yaitu Known-you

green, Known-you no. 2, dan Moonshine. Perbedaan ketiga jenis pare import ini adalah mengenai permukaan kulit, kecepatan tumbuh, kekuatan penampilan, bentuk buah dan ukuran buah.

Pare Belut

Jenis Pare ini memang kurang populer. Bentuknya memanjang seperti belut panjangnya antara 30 -110 cm dan berdiameter 4-8 cm.

Kandungan

Buahnya mengandung albiminoid, karbohidrat, dan zat warna, daunnya mengandung momordisina, momordina, karantina, resin, dan minyak lemak, sementara akarnya mengandung asam momordial dan asam oleanolat. Bijinya mengandung saponin, alkaloid, triterpenoid, dan asam momordial.

Tabel 1. Kandungan gizi buah dan daun pare

zat gizi	Buah Pare Daun Pare	
Air	91,2 g	80,0 g
Kalori	29,0 g	44,0 g
Protein	1,1 g	5,6 g
Lemak	1,1 g	0,4 g
Karbohidrat	0,5 g	120,0 g
Kalsium	45,0 mg	264,0 mg
Zat Besi	1,4 mg	5,0 g
Fosfor	64,0 mg	666,0 mg
Vitamin A	18,0 SI	5,1 mg
Vitamin B	0,08 mg	0,05 mg
Vitamin C	52,0 mg	170,0 mg
Folasin	-	88,0 mg

Manfaat

Manfaat buah pare bagi kesehatan manusia adalah :

- √ Merangsang nafsu makan
- √ Menyembuhkan penyakit kuning
- √ Memperlancar pencernaan
- √ Obat malaria

Selain buah pare, ternyata daun pare juga memiliki manfaat yang tidak kalah dengan buahnya. Manfaat tersebut antara lain:

- √ Menyembuhkan mencret pada bayi
- √ Membersihkan darah bagi wanita yang baru melahirkan
- √ Menurunkan panas
- √ Dapat mengeluarkan cacing kremi
- √ Menyembuhkan batuk

Syarat Tumbuh

Pare mudah tumbuh di mana saja. Pare dapat tumbuh pada daerah dengan ketinggian 1-1.500 m dpl. Tanah yang cenderung asam justru disukainya sehingga tidak perlu dilakukan pengapuran. Pare dapat tumbuh optimal pada pH tanah 5-6. Bila derajat keasamannya dibawah 5, tanaman pare juga masih dapat tumbuh baik.

Tanaman ini tidak memerlukan banyak sinar matahari, sehingga dapat tumbuh subur di tempat-tempat yang agak terlindung.

Pemeliharaan

Tanaman pare yang berumur 2-3 minggu perlu diberi rambatan. Setiap tanaman diberi bambu. Keempat ujung bambu disambung dengan bambu lain. Tinggi parapara bambu ini sekitar 2 m. Tinggi dan model para-para bisa dimodifikasi sendiri untuk luasan pertanaman yang bcrbeda.

Bunga yang tumbuh terhimpit akan luput dari proses pembuahan. Pemangkasan tanaman pare dilakukan 2 kali. Pertama saat tanaman berumur 3 minggu. Cabang-cabang dipotong dan diarahkan agar tunasnya tumbuh menyebar. Cabang yang menyebar penting untuk produksi buah yang banyak dan merata di setiap percabangan.

Pangkasan berikutnya dilakukan saat tanaman berumur 6 minggu. Pada saat ini cabang yang tua dan tidak tumbuh lagi dipotong. Selain itu, daun yang tua dibuang, begitu juga cabang yang rusak, patah, atau terkena serangan penyakit. Pembungkusan pare muda dilakukan untuk menjaga kualitas buah, terutama sebagai upaya melindungi buah pare dari serangan lalat buah atau serangga lainnya. Bila terlambat dilakukan, dapat mengurangi kualitas buah yang dihasilkan. Sebagai pembungkus pare, dapat digunakan dedaunan, kertas koran, plastik tipis, ataupun bahan pembungkus lain.

Penutup buah dibiarkan hingga tiba masa panen. Pemupukan Tanaman pare perlu dipupuk agar mampu berproduksi dengan baik. Jenis pupuk yang diperlukan tak hanya pupuk organik, melainkan juga anorganik. Pupuk kandang sebagai pupuk organik diberikan saat pengolahan tanah sebanyak 10-15 ton/ha. Selain itu tambahkan pupuk NPK sebanyak 20 g/lubang tanam atau sekitar 170-200 kg/ha.

Penyiangan gulma dilakukan dengan mencabut atau mengored rumput-rumput liar yang tumbuh di areal penanaman. Karena jarak tanam yang digunakan tergolong lebar, maka gulma akan lebih banyak tumbuh. Itulah sebabnya penyiangan harus rutin, paling tidak seminggu sekali. Sambil melakukan pencabutan rumput lakukan pula pendangiran. Tanah di sekitar pertanaman dibalik dan dikored agar gembur.

Hama dan Penyakit

Hama oteng-oteng atau lembing (*Epilachna sparsa*) sering menghabiskan daun pare. Hama tersebut dapat daun menghabiskan daun hingga yang tersisa tulang daun beserta jalur-jalur kecil mesofilnya sehingga daun menjadi kering kecokelatan. Bila ini dibiarkan, produksi buah bisa berkurang.

Siput juga dapat menyerang tanaman pare. Tanaman terkoyak-koyak dan rusak. Bila tanaman masih kecil, serangan siput bisa mematikan.

Penyakit yang biasanya menyerang tanaman pare adalah penyakit embun bulu. Daun yang terserang menunjukkan gejala bercak-bercak kuning di bagian atas daun, bagian bawahnya terdapat bulu-bulu berwarna ungu. Penyebabnya adalah jamur *Pseudoperonospora cubensis*. Serangan hebat dapat menurunkan produksi bahkan mematikan tanaman.

Panen dan Pasca Panen

Pare yang sudah siap untuk dikonsumsi dapat langsung dipanen. Biasanya panen pertama dilakukan 2 bulan setelah tanam. Ciri-ciri pare yang tepat untuk dikonsumsi ialah belum tua benar, bintil-bintil dan keriputnya masih agak rapat, dan alumya belum melebar. Ukuran panjang pare gajih yang layak dikonsumsi sekitar 25-30 cm dan pare hijau 15-20 cm.

Pemetikan pare sebaiknya tidak dengan tangan. Pohon sering ikut tertarik bila dilakukan dengan cara demikian. Sebaiknya pemetikan buah dilakukan dengan pisau atau alat potong lainnya yang tajam. Buah pare gampang lecet sehingga dapat mempengaruhi kualitasnya. Untuk itu, pare disusun tanpa terlalu banyak tumpukan. Hindari pemuatan dalam wadah yang memungkinkan banyak terjadi gesekan. Usahakan selama dalam pengangkutan buah pare tidak terguncang-guncang.

BAB III

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan praktikum ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Babakan University Farm Institut Pertanian Bogor pada September – Desember 2008.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah 2 varietas benih pare dan pupuk kandang sapi, sedangkan alat-alat yang digunakan adalah alat-alat pertanian pada umumnya.

Metode Pelaksanaan

Setiap kelompok mahasiswa diminta menanam satu komoditi tanaman obat yang kemudian akan diadakan pengamatan setiap minggunya untuk dijadikan data yang akan digunakan untuk pembuatan laporan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkecambahan

Pada praktikum penanaman tanaman pare dilakukan pengamatan terhadap daya berkecambah benih. Daya kecambah benih yang diperoleh pada praktikum ini adalah 65%. Daya kecambah ini sangat rendah karena pada umumnya daya kecambah tanaman pare tidak kurang dari 90%. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, pertama adalah benih yang digunakan. Benih yang digunakan sebaiknya adalah benih yang bersertifikat karena sudah terjamin kualitasnya. Benih yang kadaluarsa sebaiknya tidak digunakan dalam kegiatan budidaya, karena akan menyebabkan kegagalan dalam budidaya yang dilaksanakan. Namun, dalam penanaman tanaman pare pada praktikum ini diketahui benih yang digunakan sudah kadaluarsa, sehingga menyebabkan banyak benih yang tidak berkecambah dan pada akhirnya menyebabkan daya berkecambah benih semakin kecil.

Kedua adalah kondisi lingkungan saat penanaman benih. Benih akan tumbuh optimum apabila kondisi lingkungannya mendukung. Ketersediaan air saat perkecambahan benih adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan perkecambahan benih. Kondisi air yang cukup akan membuat perkecambahan benih optimal dan juga sebaliknya kondisi air yang kurang akan menyebabkan banyak benih yang gagal berkecambah. Pada saat penanaman benih tanaman pare kondisi lingkungan kering karena sudah beberapa hari tidak hujan, ditambah parah lagi penanaman dilakukan saat hari mulai siang hanya mengandalkan air hujan untuk perkecambahannya. Hal ini diduga menyebabkan banyak benih yang gagal berkecambah.

Pertumbuhan Tanaman

Selama pertumbuhan tanaman pare, dilakukan pengamatan terhadap jumlah daun, jumlah cabang, jumlah bunga, dan jumlah buah pare yang dihasilkan. Pertumbuhan daun tanaman pare sangat cepat, hal ini karena memang dikarenakan sifat tanamannya yang merambat. Jumlah daun tanaman pare pada minggu kedua hanya berkisar 1-3 daun, namun pada minggu keenam jumlah daun tanaman pare sudah berkembang sangat banyak menjadi rata-rata 43 daun pertanaman dan terus bertambah banyak lagi pada minggu berikutnya sehingga tidak dilakukan pengamatan daun akibat terlalu banyaknya daun yang tumbuh. Namun sangat disayangkan tidak didapatkan data pertumbuhan jumlah daun pare pada minggu ke 3, 4, dan 5. Sehingga tidak dapat diperoleh waktu optimum pertumbuhan daun tanaman pare. Tanaman pare memiliki cabang primer dan cabang sekunder. Cabang primer tanaman pare pada umumnya berkisar dari 2 – 4 cabang primer. Namun, tanaman ini mempunyai sangat banyak cabang sekunder.

Salah satu indikator keberhasilan dalam budidaya tanaman adalah besarnya produk yang dihasilkan. Pembuaian sangat ditentukan oleh pembungaan tanaman. Pembungaan tanaman pare sudah mulai terlihat semenjak minggu ke enam. Pada minggu ke enam rata-rata jumlah bunga adalah 1 – 2 bunga pertanaman. Pada minggu ke sembilan jumlah bunga yang dihasilkan hanya berkisar 2-3 pertanaman. Hasil yang rendah ini diduga diakibatkan karena bunga tanaman ini yang mudah jatuh apalagi dengan kondisi cuaca yang berangin dan sering hujan sehingga bunga menjadi lebih mudah rontok. Rendahnya jumlah bunga yang muncul pada akhirnya menyebabkan rendahnya buah pare yang dihasilkan pada minggu ke sembilan jumlah buah yang muncul hanya berkisar 1 – 2 buah pertanaman. Data lengkap pengamatan pare dapat dilihat dari tabel dua.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pare per 10 tanaman

Objek Pengamatan	Minggu		
	3	6	9
Jumlah Daun	25	433	
Jumlah Cabang	14	24	31
Jumlah Bunga	0	14	22
Jumlah Buah	0	4	15

Hasil Panen

Kegiatan panen tanaman pare dilakukan saat tanaman berumur empat bulan. Hasil yang diperoleh pada pratikum ini tidak sampai 1 kg atau tepatnya 2 kuintal per Ha. Hasil ini sangat rendah dibandingkan hasil panen pare pada umumnya yang dapat mencapai 7 kuintal per Ha. Hasil panen tanaman pare dapat dilihat dalam tabel 3. Rendahnya hasil yang diperoleh diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama benih yang digunakan dalam penanaman pare sudah kadaluarsa sehingga menyebabkan rendahnya daya kecambah benih dan kualitas pertumbuhan tanaman pare yang ditanam.

Tabel 3. Hasil Panen Tanaman Pare

Tanaman	Jumlah Buah	Berat Buah	Berat Brangkasan
		(gram)	(gram)
1	3	8	100
2	0	0	52
3	3	0.1	95
4	0	0	0
5	6	20	158
6	4	15	222
7	2	0.05	72
8	1	0.05	129
9	6	26	277
10	1	0.2	123
Total	26,0	69,0	1228,0
Rata-rata	2,6	6,9	122,8
Hasil 1 lahan 30m ²	208,0	552,0	9824,0
Hasil 1 Ha	69333,3	184000,0	3274666,7

Faktor kedua adalah teknik budidaya yang digunakan saat penanaman. Pada penanaman pare diperlukan pembuatan ajir dan para-para. Ajir berfungsi sebagai tempat bersendernya tanaman, sedangkan para-para berfungsi sebagai tempat bergantungnya buah pare agar tidak menyentuh tanah. Dikarenakan minimnya pengalaman pratikan, hanya dilakukan penyiapan ajir, dan tidak dibuat para-para. Hal ini menyebabkan buah tidak terbentuk optimal yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya produksi yang dihasilkan. Selain itu, tidak dilakukannya pemupukan anorganik pada penanaman tanaman pare menyebabkan rendahnya

kualitas dan kuantitas pare yang diperoleh. Pada pratikum ini hanya dilakukan pemupukan pada saat awal penanaman yaitu dengan pupuk kandang sapi. Pada umumnya tanaman pare akan tumbuh baik jika diberikan pupuk urea 30 gram/Ha, TSP 60 gram/Ha, dan KCl 60 gram/Ha.

Selain karena faktor teknik budidaya tidak tepat, kondisi iklim yang tidak mendukung juga menjadi penyebab rendahnya produksi pare yang dihasilkan. Kondisi kering saat penanaman menyebabkan rendahnya benih yang dapat berkecambah. Kondisi iklim yang sering hujan saat tanaman mulai berbunga sampai berbuah menyebabkan banyak bunga yang rontok sehingga gagal berbunga. Kondisi basah dan lembab pun menyebabkan beberapa tanaman terserang penyakit yang menyebabkan tanaman mati.

Faktor terakhir adalah serangan hama dan penyakit pada tanaman. Hama yang menyerang tanaman pare yang ditanam antara lain adalah kumbang *aulacophora silimis*, kepik *leptoglossus ausralis*, dan lalat buah. Sedangkan penyakit yang menyerang adalah penyakit embun tepung. Penanganan terhadap serangan hama dan penyakit hanya dilakukan secara manual bukan dengan biologi atau kimia sehingga serangan menjadi lebih sulit dikendalikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan budidaya tanaman pare sangat ditentukan dari penggunaan teknik budidaya yang dipakai, kecermatan dalam melakukan pemeliharaan dan pengendalian, dan sangajuga sangat dipengaruhi oleh benih yang berkualitas.

Perencanaan yang baik, seperti teknik yang akan digunakan varietas yang akan dipakai, dan waktu penanaman pare akan sangat membantu untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan budidaya tanaman pare.

BAB VI
DAFTAR PUSTAKA

- Dilla. 2008. Khasiat dalam pahit pare. <http://sehat.suamerdeka.com>. [11 Desember 2008]
- Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. 1996. Usaha tani tanaman pare.
- Ipteknet. 2005. Tanaman Obat Indonesia. http://www.iptek.net.id/ind/pd_tanobat/view.php?id=92 [11 Desember 2008]
- Ipteknet. 2005. Pare. <http://www.iptek.net.id>. [11 Desember 2008]
- Sianturi. G. 2002. Melawan Wabah diabetes dunia dengan buah pare. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1025597117,76900>, [11 Desember 2008]

LAMPIRAN

1. Rencana Penanaman Pare Di Lapang

Bahan :

- | | | |
|-----------------------------|--|-------------|
| 1. Benih pare | | : 100 benih |
| 2. Pupuk | | |
| • Pupuk kandang atau kompos | | : 30 kg |
| • Urea | | : 300 gr |
| • ZA | | : 600 gr |
| • TSP | | : 300 gr |
| • KCL | | : 300 gr |
| • NPK Mutiara | | : 600 gr |
| 3. Furadan | | : 5 gr |

Alat :

- | | | |
|---------------------|--|------------|
| 1. Cangkul | | : 2 buah |
| 2. Koret | | : 2 buah |
| 3. Ajir | | : 80 buah |
| 4. Ember | | : 1 buah |
| 5. Aqua gelas bekas | | : 2 buah |
| 6. Tali rafia | | : 30 meter |

Metode :

1. Lahan yang akan digunakan berukuran 5 m x 6 m. Lakukan pengolahan tanah dan pembersihan gulma pada lahan yang akan digunakan.
2. Buat bedengan dengan lebar bedengan 80 cm, dan jarak antar bedengan 40 cm. Arah bedengan dibuat menghadap utara – selatan.
3. Tambahkan pupuk kandang yang telah kering, campur dengan tanah.
4. Buat lubang tanam dengan jarak tanam 75 cm x 75 cm. Populasi tanaman yang ada sebanyak 80 tanaman.

5. Tanam benih pare sebanyak 1 benih per lubang. Sebaiknya benih ditanam tidak terlalu dalam karena dikhawatirkan benih akan susah menembus ke atas.
6. Lakukan pemasangan ajir pada 4 MST.

Timelines Activity:

No	Kegiatan	September				Oktober					November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan bahan dan alat	■																					
2.	Penanaman		■																				
3.	Penyulaman			■																			
4.	Pemupukan		■	■	■	■	■	■	■	■													
5.	Penyiraman		■	■	■	■	■	■	■	■													
6.	Pemasangan ajir				■	■																	
7.	Pemanenan									■	■	■	■	■									

2. Tabel 4. Hasil Pengamatan Jumlah Daun, Cabang, Bunga, Dan Buah Tanaman Pare

Jumlah Cabang	Minggu								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	-	-	2	-	-	3	-	-	3
2	-	-	1	-	-	1	-	-	2
3	-	-	1	-	-	2	-	-	2
4	-	-	1	-	-	2	-	-	5
5	-	-	2	-	-	4	-	-	4
6	-	-	1	-	-	2	-	-	5
7	-	-	2	-	-	4	-	-	4
8	-	-	1	-	-	1	-	-	1
9	-	-	2	-	-	3	-	-	3
10	-	-	1	-	-	2	-	-	2
Total			14			24			31
Rata-rata			1,4			2,4			3,1

Jumlah Bunga	Minggu								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	-	-	0	-	-	1	-	-	2
2	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	-	-	0	-	-	1	-	-	1
4	-	-	0	-	-	2	-	-	5
5	-	-	0	-	-	1	-	-	1
6	-	-	0	-	-	5	-	-	3
7	-	-	0	-	-	2	-	-	2
8	-	-	0	-	-	2	-	-	4
9	-	-	0	-	-	0	-	-	2
10	-	-	0	-	-	0	-	-	2
Total		-	0			14			22
Rata-Rata			0			1,4			2,2

Jumla Buah	Minggu								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	-	-	0	-	-	0	-	-	1
2	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	-	-	0	-	-	0	-	-	2
4	-	-	0	-	-	1	-	-	3
5	-	-	0	-	-	0	-	-	4

6	-	-	0	-	-	3	-	-	3
7	-	-	0	-	-	0	-	-	0
8	-	-	0	-	-	0	-	-	1
9	-	-	0	-	-	0	-	-	1
10	-	-	0	-	-	0	-	-	0
Total			0			4			15
Rata-Rata			0			0,4			1,5

Jumlah Daun	Minggu								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	-	-	3	-	-	41	-	-	
2	-	-	2	-	-	31	-	-	
3	-	-	2	-	-	39	-	-	
4	-	-	3	-	-	48	-	-	
5	-	-	3	-	-	53	-	-	
6	-	-	3	-	-	47	-	-	
7	-	-	3	-	-	49	-	-	
8	-	-	1	-	-	22	-	-	
9	-	-	3	-	-	67	-	-	
10	-	-	2	-	-	36	-	-	
Total			25			433			
Rata-Rata			2,5			43,3			

Tabel 3. Hasil Panen Tanaman Pare

Tanaman	Jumlah Buah	Berat Buah	Berat Brangkasan
		(gram)	(gram)
1	3	8	100
2	0	0	52
3	3	0.1	95
4	0	0	0
5	6	20	158
6	4	15	222
7	2	0.05	72
8	1	0.05	129
9	6	26	277
10	1	0.2	123
Total	26,0	69,0	1228,0
Rata-rata	2,6	6,9	122,8
Hasil 1 lahan 30m²	208,0	552,0	9824,0
Hasil 1 Ha	69333,3	184000,0	3274666,7

Foto-foto kegiatan:

 <p>Kegiatan penanaman pare di lapang</p>	 <p>Kegiatan pengamatan dilapang</p>
 <p>Kondisi tanaman pare di lapang</p>	 <p>Perbandingan Ukuran buah Pare</p>
 <p>Hasil panen</p>	
 <p>Bagian akar tanaman yang terserang penyakit</p>	 <p>Buah pare yang terkena penyakit</p>

